

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang No. 20 tahun 2003).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara, karena pendidikan dianggap berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Setiap anak memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Dengan karakteristik anak yang beragam penyelenggaraan pendidikan harus mampu mengakomodasi setiap kebutuhan anak, termasuk anak kebutuhan khusus. Usaha dalam rangka memberikan hak atas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian 11 Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Pasal 32 ayat 1 yang menyatakan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”

Pada jenjang pendidikan tingkat dasar (SD) untuk mencapai tujuan seperti yang dikemukakan tersebut, pada dasarnya harus

didasari oleh kemampuan dasar anak khususnya kemampuan membaca permulaan.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus dapat membaca agar ia mampu memahami ilmu pengetahuan.

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Proses membaca yakni proses psikologi (intelegensi, usia, mental, jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, ras, bahasa, dan kemampuan persepsi), membaca sebagai proses sensori (dimulai dengan penggunaan indera), membaca sebagai proses perseptual (respon dan stimulus yang menghubungkan makna dan lambang), membaca sebagai proses perkembangan (terjadi sepanjang hayat), dan membaca sebagai proses perkembangan keterampilan (kemampuan membaca yang objektif, bertahap, merupakan perkembangan konsep, identifikasi dan interpretasi terhadap suatu informasi) (Heru Subrata, 2010).

Membaca merupakan keterampilan yang kompleks, rumit, yang mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Menurut Tarigan (dalam Ismail Kusmayadi 2006, hlm. 24) kemampuan membaca akan menunjang kepada hal-hal yang lainnya.

Pepatah mengatakan bahwa “Buku Gudang Ilmu” untuk memperoleh pengetahuan dari gudang tersebut kuncinya adalah membaca. Membaca merupakan kunci menuju gudang ilmu. Ilmu yang ada dalam buku harus digali dan cari dengan membaca. Keterampilan membaca menentukan hasil dari penggalan itu. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan hal yang sangat diperlukan di era modern ini.

Adapun manfaat membaca antara lain adalah sebagai berikut (a) membaca menambah pengetahuan dan kosakata akan tata bahasa dan tata kalimat. Dengan membaca kita semakin memahami penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai situasi atau konteks pembicaraannya (b) banyak artikel dan buku yang mengajak kita mengintrospeksi diri dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan kita dengan orang lain (c) membaca memicu imajinasi. Buku yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasinya, dan

karakternya. Bayangan yang terkumpul dari tiap buku dan artikel ini melekat dalam pikiran. Seiring dengan berlalunya waktu, membentuk sebuah bentangan jaringan dan ide menjadi sebuah dasar bagi ide kreatif (d) membaca bermanfaat pula untuk melatih menulis. Kita dapat menulis berbagai hal karena terinspirasi dari membaca.

Tidak terkecuali bagi peserta didik yang menyandang cacat tunanetra. Kemampuan membaca sangat penting dimiliki seorang anak tunanetra. Bagi tunanetra yang membaca Braille, fungsi mata digantikan oleh fungsi ujung-ujung jari. Braille merupakan sistem tulisan yang terdiri dari konfigurasi titik-titik timbul yang diciptakan oleh Louis Braille dibaca secara tekstual melalui ujung jari.

Membaca permulaan bagi anak tunanetra dapat dilihat dari tingkat kesesuaian antara bacaan dengan kata yang dikeluarkan oleh pembaca khususnya bagi anak tunanetra, tingkat gerakan tangan maju dan mundur, mundur berarti menunjukkan bahwa anak belum mampu membaca dengan baik dan gerakan tangan semakin maju berarti kemampuan membaca permulaan anak semakin baik. Tingkat penggunaan tekanan pada saat meraba titik-titik braille. Semakin kuat menekan titik tersebut maka anak masih tergolong belum dapat membaca permulaan dengan baik bahkan dapat menyebabkan kerusakan pada titik braille. Tingkat penggunaan dua tangan juga mempengaruhi terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunanetra. Anak tunanetra yang membaca permulaannya sudah mulai membaik biasanya menggunakan dua tangan. Selain itu, kemampuan membaca permulaan anak tunanetra juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan membaca huruf-huruf dengan cepat dan tidak dibingungkan oleh huruf-huruf yang merupakan bayangan cermin atau kebalikan dari huruf-huruf yang lain.

Rata-rata kecepatan membaca peserta didik tunanetra cenderung lebih lambat jika dibandingkan dengan peserta didik awas pada umumnya. Sesuai dengan hasil berbagai penelitian, membaca melalui saluran penglihatan lebih cepat dibandingkan membaca melalui saluran pendengaran. Kecepatan membaca dari pembaca Braille yang terampil adalah 90- 115 kata permenit

**Lusiana Kilen, 2018**

*PENGARUH TEKNIK MANGOLD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BRAILLE PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS II DI SDLBN-A CITEUREUP KOTA CIMAHU*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

berbanding 250-300 kata permenit untuk mereka yang membaca secara visual. Perbedaan tersebutnya membutuhkan waktu belajar yang lebih banyak bagi tunanetra dibandingkan dengan siswa yang awas. Padahal kemampuan dasar merupakan kemampuan dasar untuk mempelajari berbagai bidang ilmu lainnya.

Kecepatanan anak dalam membaca dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Artinya bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengatur dan mengelola kelas sedemikian rupa. Peran tersebut berkaitan dengan guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar dan organisator dalam proses pembelajaran dikelas.

Berdasar studi pendahuluan yang dilakukan di SDLB-N Citeureup guru-guru kurang memperhatikan kecepatan membaca anak. Bahkan ada yang sudah menginjak kelas II SD pun sampai saat ini belum bisa membaca sama sekali, layaknya anak-anak lain pada umumnya. Untuk itu, guru dituntut untuk lebih gencar lagi dalam memperhatikan perkembangan anak terkhusus dalam membaca.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi anak tunanetra, salah satunya adalah menggunakan Teknik Mangold. Braille Mangold merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan anak tunanetra dalam membaca menjadi lebih baik. Teknik ini membantu pembaca Braille awal dari segala usia dengan menyediakan sebuah dasar yang kokoh untuk membangun kemampuan membaca masa depan.

Atas dasar itulah peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “pengaruh teknik Mangold terhadap kemampuan membaca permulaan Braille pada peserta didik tunanetra kelas II di SDLBN-A Citeureup”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, bayak paktor yang mempengaruhi proses membaca permulaan braille persetra didik tunanetra.diantaranya:

- 1) Kurangnya media pembelajaran dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan anak tunanetra.
- 2) Kurangnya penguasaan materi dalam membaca permulaan braille
- 3) Kemampuan membaca permulaan peserta didik tunanetra masih tergolong lambat sehingga memerlukan treatment lebih lanjut.

- 4) Kurangnya motivasi peserta didik dalam membaca permulaan braille

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah dan fokus masalah pada penggunaan teknik mangold terhadap kemampuan membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas II di SDLBN-A Citeureup Kota Cimahi.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka untuk memberikan batasan yang jelas tentang permasalahan yang akan diteliti , maka perlu dikemukakan lebih dahulu rumusan masalah dari penelitian ini. Ada pun yang menjadi rumusan peneliti ini adalah “ apakah teknik mangold dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra kelas II SDLBN-A Citeureup Kota Cimahi.

Rumusan tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan braille peserta didik tunanetra setelah diberikan teknik mangold?
- 2) Seberapa besar pengaruh Teknik Mangold terhadap peningkatan membaca permulaan braille anak tunanetra siswa kelas II di SDLBN-A Citeureup?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dibagi menjadi dua yakni, tujuan umum dan tujuan khusus yang dijabarkan seperti berikut ini.

#### **1.5.1 Tujuan umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk “ mengetahui seberapa besar pengaruh teknik mangold terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan barille pada peserta didik tunanetra kelas II SDLBN-A Citeureup Kota Cimahi.

#### **1.5.2. Tujuan khusus**

**Lusiana Kilen, 2018**

*PENGARUH TEKNIK MANGOLD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BRAILLE PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA KELAS II DI SDLBN-A CITEUREUP KOTA CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan braille pada peserta didik tunanetra setelah diberikan teknik mangold?
- 2) Seberapa besar pengaruh Teknik Mangold terhadap peningkatan membaca permulaan braille anak tunanetra siswa kelas II di SDLBN-A Citeureup?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan khusus, khususnya menyangkut penggunaan teknik mangold terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan braille yaitu membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana pada peserta didik tunanetra.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis  
Sebagai pembelajaran dan bahan kajian untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman menggunakan teknik mangold dalam membaca permulaan braille bagi peserta didik tunanetra kelas II di SDLBN-A Citeureup Kota Cimahi
- 2) Bagi guru  
Sebagai bahan pertimbangan dan masukan terhadap guru agar peserta didik menggunakan teknik mangold dalam membaca permulaan braille, dan untuk mengoptimalkan penggunaan teknik mangold pada peserta didik tunanetra kelas II SDLBN-A Citeureup Kota Cimahi.

## **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

**BAB I** : Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II** : Kajian Pustaka, berisi konsep-konsep dan teori yang melandasi penelitian yang dilakukan, yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung.

- BAB III : Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode SSR (*Single Subject Research*).
- BAB IV : Temuan dan Pembahasan, memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.
- BAB V : Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.

**Lusiana Kilen, 2018**

**PENGARUH TEKNIK MANGOLD TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PERMULAAN BRAILLE PADA PESERTA DIDIK TUNANETRA  
KELAS II DI SDLBN-A CITEUREUP KOTA CIMAHU**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)